

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Kota Blitar merupakan salah satu kota di wilayah Jawa Timur. Kota Blitar merupakan kota terkecil kedua di wilayah Jawa Timur. Wilayah Kota Blitar dikelilingi oleh daerah Kabupaten Blitar. Kota Blitar memiliki luas wilayah kurang lebih 32,58 km² dengan batas wilayah:

1. Sebelah Utara : Kecamatan Garum dan Kecamatan Nglegok kabupaten Blitar
2. Sebelah Selatan : Kecamatan Sanankulon dan Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar
3. Sebelah Timur : Kecamatan Kanigoro dan Kecamatan Garum Kabupaten Blitar
4. Sebelah Barat : Kecamatan Sanankulon dan Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar

Kota Blitar memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi : Kota Blitar Keren, Unggul, Makmur Dan Bermartabat”
2. Misi
 - a. Mewujudkan tata kehidupan yang religius, nasionalis, setara gender dan berkepribadian dalam kebudayaan
 - b. Mewujudkan sumber daya manusia yang keren, berdaya saing, sehat jasmani-rohani, cerdas dan berkarakter
 - c. Mewujudkan berdikari secara ekonomi yang berorientasi pada ekonomi kreatif, pariwisata dan perdagangan berbasis digital

- d. Mewujudkan tata ruang yang berwawasan lingkungan hidup dan berkeadilan
- e. Mewujudkan tata pemerintahan yang baik dan bersih berbasis teknologi informasi

Kota Blitar dibagi menjadi 3 Kecamatan dengan 21 Kelurahan, memiliki 29 organisasi perangkat daerah antara lain :

Tabel 4.1
Daftar Organisasi Pemerintah Daerah Kota Blitar

No	Uraian	Jumlah OPD
1.	Sekretariat Daerah	1
2.	Sekretariat DPRD	1
3.	Inspektorat	1
4.	Dinas	16
5.	Kantor/Badan Setingkat Dinas	6
6.	Kecamatan	3
7.	RSUD	1
Total		29

Sumber: Inspektorat Daerah Kota Blitar, 2021`

Penelitian ini dilakukan atas dasar munculnya Instruksi Presiden tahun 1999 mengenai akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja pada lingkungan pemerintahan. Penelitian ini dilakukan pada seluruh organisasi perangkat daerah di Kota Blitar yaitu sebanyak 29 OPD.

Pengambilan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara tertulis yang diberikan langsung kepada responden. Waktu yang dibutuhkan untuk menyebarkan kuesioner sampai dengan kuesioner terkumpul kurang lebih selama 3 minggu yaitu mulai tanggal 11 November 2021 sampai dengan 26 November 2021. Sampel yang terkumpul dan telah sesuai dengan kriteria sebanyak 100 responden, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	125	100%
Kuesioner yang tidak kembali	25	20%
Kuesioner yang diolah	100	80%

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

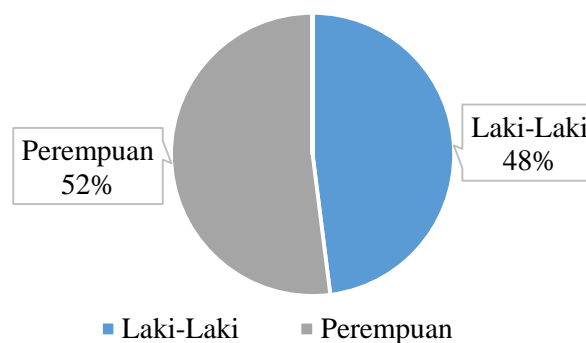
Berdasarkan data diatas, kuesioner yang telah dibagikan kepada responden sebanyak 125, sedangkan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 25 kuesioner dengan tingkat presentase 20%. Dengan demikian kuesioner yang akan diolah sebanyak 100 kuesioner dengan tingkat presentase 80% dari keseluruhan kuesioner yang telah dibagikan.

B. Karakteristik Responden

Gambaran umum dari responden diperoleh dari data identitas pada kuesioner penelitian hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam melakukan proses penelitian dengan membagi karakteristik responden, antara lain;

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

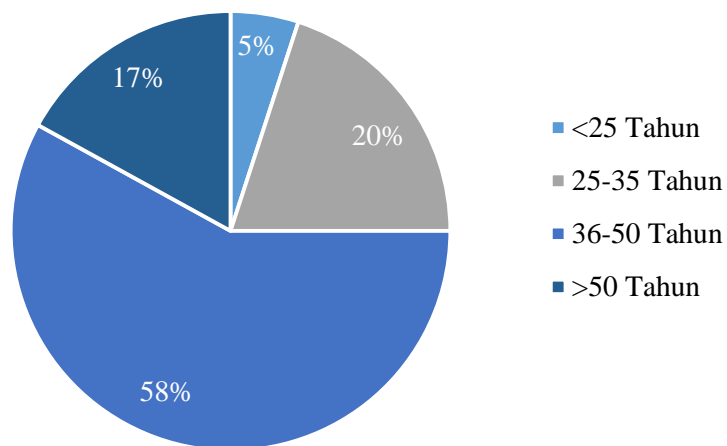


Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 48 responden dengan tingkat presentase 48%. Sedangkan jumlah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 responden dengan tingkat presentase 52%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

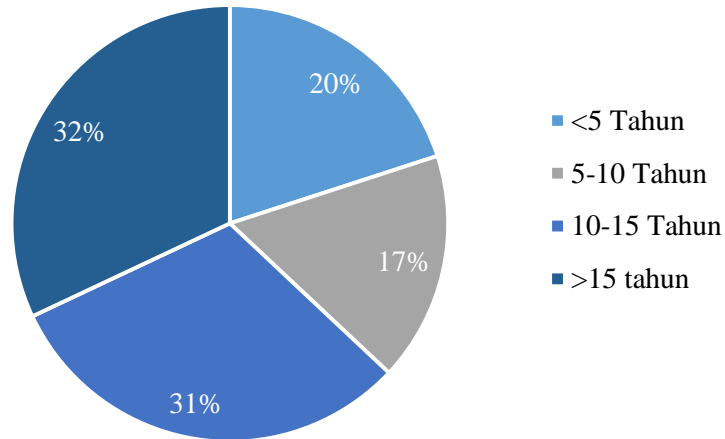


Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, jumlah responden yang berusia <25 tahun sebanyak 5 responden dengan tingkat presentase 5%, responden yang berusia 25-35 tahun sebanyak 20 dengan tingkat presentase 20%, sedangkan jumlah responden yang berusia 36-50 tahun sebanyak 58 responden dengan tingkat presentase 58%, dan responden dengan usia >50 tahun sebanyak 17 responden dengan tingkat presentase 17%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, jumlah responden dengan lama bekerja <5 tahun sebanyak 20 responden dengan tingkat presentase 20%, responden yang telah bekerja selama 5-10 tahun sebanyak 17 responden dengan tingkat presentase 20%, sedangkan responden dengan lama bekerja 10-15 tahun sebanyak 31 responden dengan tingkat presentase 31%. Dan responden dengan lama bekerja >15 tahun atau sebanyak 32 responden dengan tingkat presentase 32%.

C. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Statistik

Uji statistik deskriptif merupakan uji untuk mengetahui jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan simpangan baku (standar deviasi). Berikut merupakan hasil dari uji statistik deskriptif pada setiap variabel:

Tabel 4.3
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
X1_SPI	100	28	50	41,59	,320	3,198
X2_KSDM	100	17	30	25,77	,237	2,369
X3_PTJ	100	19	35	26,66	,361	3,610
AKIP	100	23	40	34,14	,306	3,062
Valid N (listwise)	100					

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti dengan SPSS 20, 2021

Pada tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa jumlah responden pada penelitian ini (N) sebanyak 100 responden. Dari hasil penyebaran kuesioner pada setiap variabel bebas atau independen sistem pengendalian internal (X1) memiliki nilai minimum 28 dengan nilai maksimum 50 dan nilai mean sebesar 41,59 dengan standar deviasi sebesar 3,198. Pada variabel kualitas sumber daya manusia (X2) memiliki nilai minimum 17 dengan nilai maksimum 30 dan nilai mean sebesar 25,77 dengan standar deviasi sebesar 2,369. Pada variabel pemanfaatan teknologi informasi (X3) memiliki nilai minimum 19 dengan nilai maksimum 35 dan nilai mean sebesar 26,66 dengan standar deviasi sebesar 3,610. Dan pada variabel dependen yaitu akuntabilitas kinerja instansi pemerintah memiliki nilai minimum 23 dengan nilai maksimum 40 dan nilai mean sebesar 34,14 dengan standar deviasi sebesar 3,062.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya nilai residual yang telah didistribusikan. Dengan menggunakan uji One Sample Kolmogrov Smirnov Test. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut hasil uji normalitas data pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,09903695
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,132
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		1,324
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti dengan SPSS 20, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas pada hasil uji normalitas data diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,060 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau adanya hubungan yang kuat antar variabel bebas atau independen. Pada model regresi yang baik jika tidak adanya gejala multikolinearitas ditandai dengan nilai *Tolerance Value* > 0,10 atau nilai VIF < 10,00. Berikut hasil uji multikolinearitas pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,189	3,586		,610	,543	
	X1_SPI	,470	,076	,491	6,194	,000	,780
	X2_KSDM	,478	,102	,370	4,707	,000	,792
	X3_PTI	,003	,061	,004	,057	,955	,938

a. Dependent Variable: AKIP

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti dengan SPSS 20, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas pada hasil uji multikolinearitas, pada variabel sistem pengendalian internal (X1) diperoleh nilai *Tolerance Value* 0,780 > 0,10 dan nilai VIF 1,282 < 10,00. Variabel kualitas sumber daya manusia (X2) diperoleh nilai *Tolerance Value* 0,792 > 0,10 dan nilai VIF 1,262 < 10,00. Variabel pemanfaatan teknologi informasi (X3) diperoleh nilai *Tolerance Value* 0,938 > 0,10 dan nilai VIF 1,066 < 10,00. Pada ketiga variabel dapat dilihat bahwa keseluruhan nilai *Tolerance Value* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00,

sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat ada tidaknya kesamaan variabel dari nilai residual. Dengan menggunakan Uji Glejser, Dalam model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi gejala heteroskedastisitas ditandai dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,181	2,282		-,517	,606
1 X1_SPI	-,028	,048	-,065	-,581	,563
X2_KSDM	,119	,065	,206	1,840	,069
X3_PTI	,032	,039	,086	,833	,407

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti dengan SPSS 20, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas pada hasil uji heteroskedastisitas, pada variabel sistem pengendalian internal diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,563, variabel kualitas sumber daya manusia nilai signifikansi sebesar 0,069, dan pada variabel pemanfaatan teknologi informasi nilai signifikansi sebesar 0,407. Karena hasil nilai signifikansi ketiga variabel $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,189	3,586		,610	,543
	X1_SPI	,470	,076	,491	6,194	,000
	X2_KSDM	,478	,102	,370	4,707	,000
	X3_PT1	,003	,061	,004	,057	,955

a. Dependent Variable: AKIP

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti dengan SPSS 20, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diperoleh persamaan regresi linear

berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad \text{atau}$$

$$= 2,189 + 0,470X_1 + 0,478X_2 + 0,003X_3$$

Dari persamaan diatas data dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. a = nilai konstanta sebesar 2,189

menyatakan bahwa variabel sistem pengendalian internal, kualitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi bernilai konstan maka akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebesar 2,189.

b. Koefisien regresi pada variabel pengaruh sistem pengendalian internal (X1) sebesar +0,470, hal ini menunjukkan bahwa apabila melalui terwujudnya sistem pengendalian internal yang baik pada lingkungan pemerintah yang bertanggungjawab maka akan meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y) sebesar 0,470. Koefisien X1 bernilai positif sehingga semakin tinggi penerapan sistem

pengendalian internal maka semakin tinggi pula akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

- c. Koefisien regresi pada variabel pengaruh kualitas sumber daya manusia (X2) sebesar +0,478, hal ini menunjukkan bahwa apabila kualitas sumber daya manusia mengalami peningkatan maka akan mempengaruhi meningkatnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y) sebesar 0,449. Koefisien X2 bernilai positif sehingga semakin baik kualitas sumber daya manusia maka akan semakin baik juga akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.
- d. Koefisien regresi pada variabel pengaruh pemanfaatan teknologi informasi (X3) sebesar +0,003, Teknologi informasi yang digunakan dengan baik akan menghasilkan sebuah pencapaian yang lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y) sebesar 0,003. Koefisien X3 bernilai positif sehingga semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka akan semakin baik juga akuntabilitas kinerja instansi pemerintah

4. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji T merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individu. Dengan dasar pengambilan keputusan pada uji parsial adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Berikut hasil uji parsial pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,189	3,586		,610	,543
	X1_SPI	,470	,076	,491	6,194	,000
	X2_KSDM	,478	,102	,370	4,707	,000
	X3_PTI	,003	,061	,004	,057	,955

a. Dependent Variable: AKIP

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti dengan SPSS 20, 2021

- 1) Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah

Hipotesis penelitian pada uji parsial pengaruh sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai berikut:

H_0 : Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah

H_1 : Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah

Nilai T_{tabel} diperoleh dari $df = n - k - 1 = 100 - 3 - 1 = 96$ sehingga hasil T_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,984. Berdasarkan tabel 4.19 hasil uji parsial diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 6,194 $> T_{tabel}$ 1,984 sehingga **H_0 ditolak dan H_1 diterima**. Dengan menggunakan batas signifikansi 5%

diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti **H₀ ditolak** dan **H₁ diterima**. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah secara parsial. Artinya apabila sistem pengendalian internal mengalami peningkatan maka akan mempengaruhi peningkatan pada akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

- 2) Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah

Hipotesis penelitian pada uji parsial pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai berikut:

H₀ : Kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah

H₂ : Kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah

Nilai T_{tabel} diperoleh dari $df = n - k - 1 = 100 - 3 - 1 = 96$ sehingga hasil T_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,984. Berdasarkan tabel 4.19 hasil uji parsial diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $4,707 > T_{tabel} 1,984$ sehingga dihasilkan **H₀ ditolak** dan **H₂ diterima**. Dengan menggunakan batas signifikansi 5% diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti **H₀ ditolak** dan **H₂ diterima**. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh dan signifikan pada kualitas sumber daya manusia terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah secara parsial. Artinya jika

kualitas sumber daya manusia meningkat maka akuntabilitas kinerja instansi pemerintah akan meningkat juga

- 3) Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah

Hipotesis penelitian pada uji parsial pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai berikut:

H_0 : Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah

H_3 : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah

Nilai T_{tabel} diperoleh dari $df = n - k - 1 = 100 - 3 - 1 = 96$ sehingga hasil T_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,984. Berdasarkan tabel 4.19 hasil uji parsial diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $0,057 < T_{\text{tabel}} 1,984$ sehingga **H_0 diterima** dan **H_3 ditolak**. Dengan menggunakan batas signifikansi 5% diperoleh nilai signifikansi $0,955 > 0,05$ berarti **H_0 diterima** dan **H_3 ditolak**. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh positif signifikan pada variabel pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah secara parsial. Artinya apabila teknologi informasi tidak dimanfaatkan dengan baik maka tidak mempengaruhi peningkatan atau penurunan pada akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F (simultan) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan atau bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis penelitian pada uji simultan sebagai berikut:

H₀: Diduga sistem pengendalian internal, kualitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah

H₄: Diduga sistem pengendalian internal, kualitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah

Dengan dasar pengambilan keputusan pada uji F (simultan) sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H₀ diterima
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H₀ ditolak

Nilai F_{tabel} dapat diketahui dengan menghitung $df = n - k - 1 = 100 - 3 - 1 = 96$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas) dengan signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,47. Berikut hasil output uji simultan pada tabel dibawah ini

Tabel 4.8
Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	491,850	3	163,950	36,083	,000 ^b
Residual	436,190	96	4,544		
Total	928,040	99			

a. Dependent Variable: AKIP

b. Predictors: (Constant), X3_PTI, X2_KSDM, X1_SPI

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti dengan SPSS 20, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diatas pada hasil uji F (simultan) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga **H₀ ditolak** dan **H₄ diterima..** Sedangkan pada F_{hitung} diperoleh nilai sebesar $36,083 > F_{tabel}$ sebesar 2,47, sehingga **H₀ ditolak** dan **H₄ diterima.** Dapat disimpulkan bahwa pengaruh sistem pengendalian internal, kualitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan dan bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan uji untuk mengetahui berapa persen sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut hasil output koefisien determinasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,728 ^a	,530	,515	2,132

a. Predictors: (Constant), X3_PTI, X2_KSDM, X1_SPI

b. Dependent Variable: AKIP

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti dengan SPSS 20, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 diatas pada hasil analisis *Adjusted R Square* diperoleh nilai R sebesar 0,728 yang berarti korelasi antara variabel sistem pengendalian internal (X1), kualitas sumber daya manusia (X2), dan pemanfaatan teknologi informasi (X3) terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y) sebesar 0,728. Selanjutnya hasil dari *Adjusted R Square* sebesar 0,515 yang berarti persentase sumbangan pengaruh variabel variabel sistem pengendalian internal (X1), kualitas sumber daya manusia (X2), dan pemanfaatan teknologi informasi (X3) terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y) sebesar 51,5% sedangkan sisanya sebesar 48,5% dipegaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.